

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Seperti yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa. mendatang. Secara, garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara. sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan.

Keaktifan (Aktif) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23) berarti giat. Aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan peserta didik dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan sebagai berikut: 1). Hasil belajar peserta didik umumnya hanya sampai tingkat penguasaan, merupakan bentuk hasil belajar terendah. 2). Sumber–sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku catatan. 3). Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal (Tabrani, 1989: 128). Siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Nurbudiyani, 2013: 89). Apapun jenis mata pelajarannya selalu menggunakan tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar sangat penting karena salah satu keterampilan yang harus di kuasai oleh siswa SD adalah keterampilan menyimak. Guru harus mampu melakukan pengajaran dalam konteks yang tepat dan wajar, agar proses pembelajaran dapat terwujud sesuai

dengan ketentuan yang diinginkan dalam memajukan keterampilan siswa dalam berbahasa terutama dalam kegiatan menyimak. Jadi, menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ditekankan pada proses pembelajaran bahasa selain keterampilan lain seperti keterampilan berbicara, menulis, dan membaca. Setiap orang pasti mendengar, namun yang terjadi, kegiatannya hanya sampai tingkat mendengar saja, sehingga kurang dipahami masalah yang didengar. Oleh karena itu, saat mendengar hendaknya harus menyimak dengan baik agar diperoleh informasi yang tepat dan akurat. Pada saat proses pembelajaran banyak sekali kendala yang dihadapi siswa dalam menyimak, sehingga menghambat keterampilan yang lainnya seperti keterampilan menulis, membaca, dan berbicara. ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyimak informasi baik secara lisan maupun secara tulisan diantaranya adalah sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan, dan peranan dalam masyarakat. (Tarigan 2008:104)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dikelas IV SD Negeri 04 Pandan pada mata pelajaran bahasa indonesia terdapat berbagai macam permasalahan yaitu yang pertama suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran bahasa indonesia dikarenakan lebih banyak bermain dari pada mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran hal ini dapat dilihat saat guru bertanya siswa lebih banyak diam dari pada menjawab, siswa kurang berani menyampaikan pendapat terbukti pada saat guru meminta siswa

menyampaikan pendapat tentang materi siswa lebih banyak diam dari pada menjawab, siswa hanya terpaksa duduk diam di tempat selama proses belajar mengajar berlangsung yang menyebabkan kondisi kelas yang hening saat proses pembelajaran. Masalah selanjutnya adalah beberapa hasil belajar atau nilai siswa yang kurang baik karena masih belum tercapainya standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini terlihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, pada aspek kognitif siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, rasa ingin tahu mereka kurang terhadap materi pelajaran, siswa kurang kreatif selama proses pembelajaran, dan siswa tidak mampu menjelaskan apa yang sudah diajarkan oleh guru. Pada aspek afektif siswa kurangnya minat belajar siswa, sikap siswa kurang santun, siswa kurang bekerja sama dalam proses pembelajaran, dan kurang menghargai pendapat yang disampaikan kawan lain. Pada aspek psikomotor siswa tidak mampu menerapkan contoh sikap disiplin di dalam kelas, siswa tidak dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah tentang pentingnya kedisiplinan diterapkan baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 04 Pandan, hal tersebut menimbulkan efek pada nilai siswa, dan peneliti menemukan bahwa pada saat ulangan harian pembelajaran materi menyimak terdapat 23 siswa belum mampu mencapai nilai 65, ini sama saja dengan seluruh siswa belum mampu mencapai KKTP pembelajaran bahasa indonesia. jika di akumulasikan rata-rata siswa mendapat

nilai 48,62 (Nilai dapat dilihat pada lampiran 43). Bisa dilihat bahwa seluruh siswa belum mampu mencapai nilai yang baik, tentunya hal ini akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu aplikasi yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan aplikasi YouTube. Menurut Muliansyah & Rahmayanti (2019) YouTube merupakan web video online yang disediakan bermacam data berbentuk foto bergerak ataupun video interaktif. YouTube dapat diakses oleh siapa saja maupun dapat diperoleh oleh siapa saja serta menontonnya. Siapapun bisa berpartisipasi mengunggah video ke server YouTube serta setelah itu membaginya keseluruh dunia (Mujianto, 2019) YouTube juga sebagai alat pembelajaran sehingga dapat melahirkan perhatian yang besar untuk menciptakan praktik-praktik pendidikan yang terbaik. Salah satu dampak positif keberadaan YouTube adalah tempat mencari aplikasi berupa video (Wardani, 2019). Adapun alasan peneliti memilih aplikasi YouTube karena YouTube bisa dapat diakses oleh guru dan siswa sehingga dapat membantu untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Dalam penggunaan aplikasi YouTube di kelas siswa dapat mengakses video dengan animasi yang menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Aplikasi Youtube dalam Menyimak Cerita**

Pendek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka yang menjadi pertanyaan umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan aplikasi YouTube dalam materi menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024?”.

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Bagaimanakah penggunaan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa setelah menggunakan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa siswa setelah menggunakan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024?

4. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan aplikasi YouTube dalam materi menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Mendeskripsikan penggunaan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa menggunakan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024.

4. Mendeskripsikan respon siswa selama menggunakan aplikasi YouTube dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 04 Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan sebagai kemampuan terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas.
- b. Memberi sumbangan penting dan memperluas kajian dalam pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi pengalaman belajar, mampu menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam meneliti serta memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharuskan memberikan referensi maupun pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai aplikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengalaman belajar yang baru selagi mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan intelektual, keaktifan siswa dan siswa dapat mengalami suasana belajar yang menyenangkan serta siswa dapat belajar bekerja sama.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh strategi dan aplikasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program pembelajaran bahasa indonesia disekolah, serta dapat memberikan sumbangan berupa ide untuk menerapkan aplikasi YouTube dalam pelajaran bahasa indonesia untuk siswa kelas IV SDN 04 Pandan.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sesuai dengan muatan yang terkandung dalam kurikulum sehingga dapat menciptakan calon guru yang berkualitas inovatif dan kreatif.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka perlu dijabarkan definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, proses pembelajaran pada hakikatnya untuk

mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Adapun indikator yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

- a) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b) Kerjasama dalam kelompok
- c) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat kepada teman dalam kelompok
- d) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- e) Saling membantu dalam menyelesaikan masalah

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ranah kognitif meliputi aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Alat ukur pada ranah kognitif yaitu berupa soal tes. Ranah afektif ini menjadi lima jenjang yaitu, a) menerima atau memperhatikan (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menilai atau menghargai (*valuing*), d) mengatur atau mengorganisasikan (*organization*), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization*). Alat ukur untuk ranah afektif yaitu berupa lembar observasi. Ranah psikomotor memiliki empat jenjang kemampuan meliputi imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi. Alat ukur untuk ranah psikomotor berupa lembar observasi.

1) Indikator Kognitif

- a) Pengetahuan (C1), yaitu siswa mampu mengenali atau mengetahui yang mana termasuk contoh hewan vertebrata dan avetebrata.
- b) Pemahaman (C2), yaitu siswa mampu memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c) Penerapan (C3), yaitu siswa mampu menggunakan ide-ide umum dan materi pelajaran dalam situasi baru.
- d) Analisis (C4), yaitu siswa mampu menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

2) Indikator Afektif

- a) Kemampuan menerima (*receiving*), yaitu siswa mampu peka terhadap mata pembelajaran.
- b) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu siswa mampu tidak hanya peka pada pembelajaran tetapi juga ikut berperan aktif dalam teori maupun praktik dalam proses pembelajaran.
- c) Menilai (*valuing*) yaitu siswa mampu menilai suatu objek, Fenomena atau tingkah laku.
- d) Organisasi (*organization*), yaitu siswa mampu menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

3) Indikator psikomotorik, yaitu siswa mampu mengikuti pembelajaran selama proses kelas berlangsung.

3. Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan.

Adapun indikator menyimak yaitu menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang. Jadi, dalam menyimak diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman, dan kehati-hatian.

a) Konsentrasi siswa saat menyimak Konsentrasi berarti mampu memusatkan perhatian. Ada tiga tujuan menyimak, yaitu melatih konsentrasi siswa, melatih daya paham, dan melatih daya kreatif siswa. Menyimak seharusnya diorientasikan agar siswa benar benar mampu memusatkan perhatian terhadap bahan simakan yang diperdengarkan. Strategi menyimak mampu membuat siswa aktif saat menyimak dan menuntut siswa untuk selalu berkonsentrasi selama menyimak. Misalnya saat kegiatan menyimak siswa disuruh menuliskan ide pokok cerita, membuat peta konsep bahan simakan, membuat prediksi bahan simakan dan sebagainya.

b) Daya ingat siswa terhadap bahan simakan Apabila siswa dapat memahami apa yang disimaknya maka siswa akan dengan mudah mengingat apa yang disimaknya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang disimaknya, guru harus menguasai benar strategi pemahaman saat menyimak, yaitu bertukar ide, beradu argumen, menyusun respon terhadap isi bacaan, dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Tanpa strategi tersebut siswa hanya mampu memiliki kemampuan menyimak yang semu, yaitu hanya mampu menjawab seputar bahan simakan tanpa mengerti atau memahami bahan simakan.

4. Cerita Pendek

Menurut KBBI Cerita pendek merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita pendek yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pendek pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh.

Cerpen dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Seperti unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang. Karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut pencerita pendekan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita pendek. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak-jadi, secara implisit-dari sekedar apa yang dicerita pendekkan.

5. Aplikasi YouTube

YouTube merupakan salah satu layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng – upload) video ke server YouTube dan membaginya ke seluruh dunia. YouTube juga merupakan sebuah komunitas berbagi video yang, berarti pengguna YouTube bisa mengupload dan melihat berbagai macam video klip online, menggunakan browser web apapun.